

KEANEKARAGAMAN HERPETOFAUNA DI TAMAN NASIONAL GUNUNG HALIMUN, JAWA BARAT

Mumpuni

Bidang Zoologi, Puslit Biologi-LIPI, Bogor

ABSTRACT

As one of the remaining tropical rain forest and the largest conservation area in Java, Gunung Halimun National Park (GHNP) has at least 53 reptiles and amphibians where two rare endemic tree frogs *Nyctixalus margaritifer* and *Philautus pallidipes* were collected. The skink species *Sphenomorphus puncticentralis* has also been successfully collected after the first and the only collection in 1979 at Baturaden, Central Java.

Kata kunci/Key words: Keanekaragaman jenis/species diversity, amfibi/ amphibians, reptil/ reptiles, Taman Nasional Gunung Halimun/ Gunung Halimun National Park, Jawa.

PENDAHULUAN

Taman Nasional Gunung Halimun (TNGH) merupakan kawasan hutan hujan tropis terluas yang masih tersisa di pulau Jawa. Selain sebagai sumber air yang penting di Jawa Barat dan Banten, TNGH juga merupakan tempat bergantungnya berbagai jenis flora maupun fauna, terutama sejumlah satwa endemik dan langka hidup di dalamnya. Keanekaragaman jenis flora dan fauna di TNGH sangat tinggi karena didukung oleh habitat dan ketinggian tempat yang beragam.

Amfibi dan reptil merupakan sebagian dari kelompok fauna yang tidak kalah pentingnya dalam menyumbang kekayaan jenis. Laporan mengenai fauna ini di Taman Nasional Gunung Halimun telah diungkapkan sebelumnya, meskipun masih terbatas di wilayah desa Malasari, yakni di sekitar sungai Cikaniki dan Gunung Botol. Dari sini ditemukan sebanyak 16 jenis katak dan 21 jenis reptil (Sidik, 1995). Di tempat lain di Jawa Barat seperti Taman Nasional Gunung Gede juga telah diungkapkan mengenai keanekaragaman kataknya, sebanyak 19 jenis (Liem, 1973). Khusus mengenai jenis-jenis ular di Jawa Timur telah dilaporkan pula sebanyak 49 jenis (Hodges, 1993). Sedangkan di Pulau Jawa sendiri tercatat sebanyak tidak kurang dari 38 jenis amfibi dan 167 jenis reptil (De Rooij, 1915; 1917; Kampen, 1923; Iskandar, 1998, Iskandar and Colijn, 2000).

Untuk mengungkapkan potensi dan kekayaan jenis amfibi dan reptil di TNGH, telah dilakukan pengumpulan spesimen di beberapa wilayah atau resort yang ada, dengan harapan dapat bermanfaat bagi pengelolaan dan pengembangan TNGH.

DAERAH PENELITIAN

Untuk mengungkapkan keanekaragaman jenis amfibi dan reptil di TNGH, maka telah dilakukan pengumpulan spesimen di 4 (empat) dari 9 (sembilan) resort yang ada. Dua resort di bagian utara, yakni resort Cisangku yang termasuk dalam wilayah administrasi desa Malasari, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, dan resort Cigudeg termasuk dalam wilayah administrasi desa Cisarua, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor. Dua resort lainnya adalah TNGH bagian selatan yakni resort Sampora yang termasuk dalam wilayah administrasi desa Sirnarasa, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi dan resort Citorek termasuk dalam wilayah desa Citorek, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Lebak, Banten. Masing-masing resort yang dikunjungi, ditentukan beberapa lokasi pengamatan dan pengambilan sampel spesimen (tanda lingkaran) seperti tertera pada Gambar 1 peta TNGH. Adapun lokasi penelitian di masing-masing resort secara rinci seperti tertuang pada Tabel 1.

Tabel 1. Lokasi pengambilan sample jenis amfibi dan reptil di Taman nasional Gunung Halimun

No.	Resort	Lokasi sample
1.	Cisangku	Desa Malasari (850 - 1500 m dpi.): <ul style="list-style-type: none"> • Citalahap • Cilanggar • Sungai Cikaniki dan anak sungainya : Cibaruan, Cibingbin, Cigendang, Cibaliung dan Cikole
2.	Sampora	Desa Sinarasa (600 - 1000 m dpi.): <ul style="list-style-type: none"> • Kampung Ciptarasa • Kampung Pangguyangan • Sungai Sukawayana .Citimur, Cimaja, Cipetey • Pasir legok
3.	Citorek	Desa Citorek (890 - 945 m dpi.): <ul style="list-style-type: none"> • Sungai Cibedug • Sungai Cianisah • Sungai Cikuya • Sungai Citorek • Sungai Cimandur • Sungai Cibitung
4.	Cigudeg	Desa Cisarua (950 - 1050 m dpi.): <ul style="list-style-type: none"> • Kampung Cisarua • Kampung Leuwijamang • Sungai Cibeurang, Cibeurang Deet, Cikalap dan Ciparay • Sungai Cibereum • Sungai Cisarua

METODA PENELITIAN

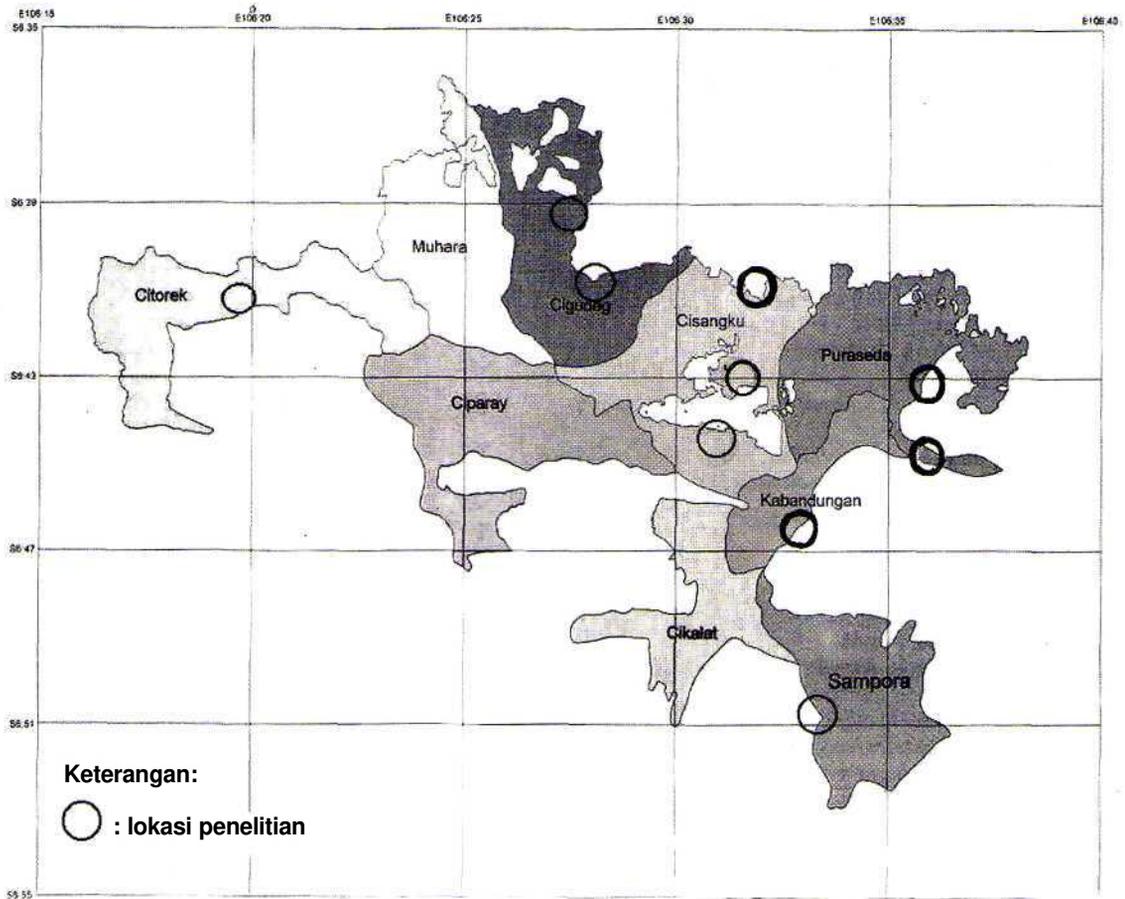
Pengumpulan spesimen amfibi dan reptil di 4 resort Taman Nasional Gunung Halimun dilakukan selama 26 hari antara tahun 1999 sampai 2000. Waktu pengumpulan pada pagi dan malam hari dengan rata-rata 8 jam per hari yang dilakukan oleh 2 orang secara sederhana dengan menyusuri jalan maupun jalan rintisan, sungai beserta anak sungainya. Spesimen dicari di antara semak dan serasah di dalam hutan atau di batu-batu. Spesimen yang ditemukan terutama katak ditangkap dengan tangan kosong dan atau dengan tongkat untuk menangkap ular, karet atau jaring kecil untuk menangkap kadal berukuran kecil. Tidak semua spesimen yang ditemukan ditangkap terutama untuk jenis yang berlimpah dan umum hanya diambil beberapa spesimen untuk mewakili jenisnya. Pengumpulan spesimen di lapangan dilakukan pada siang hari terutama untuk reptil yang aktif pada siang hari; pada malam hari dengan alat bantu lampu petromaks dan/atau senter besar untuk jenis-jenis yang aktif pada malam hari terutama jenis katak. Spesimen yang ditangkap, dikumpulkan dan diawetkan di lapangan dengan menggunakan formalin 5-10%. Selanjutnya

spesimen yang diperoleh diproses menjadi spesimen koleksi di Laboratorium Herpetologi, disimpan dalam larutan alkohol 70 % untuk diamati lebih lanjut. Selain koleksi utama, sampel spesimen juga diperoleh dari sumbangan berbagai pihak yang bekerja di kawasan TNGH.

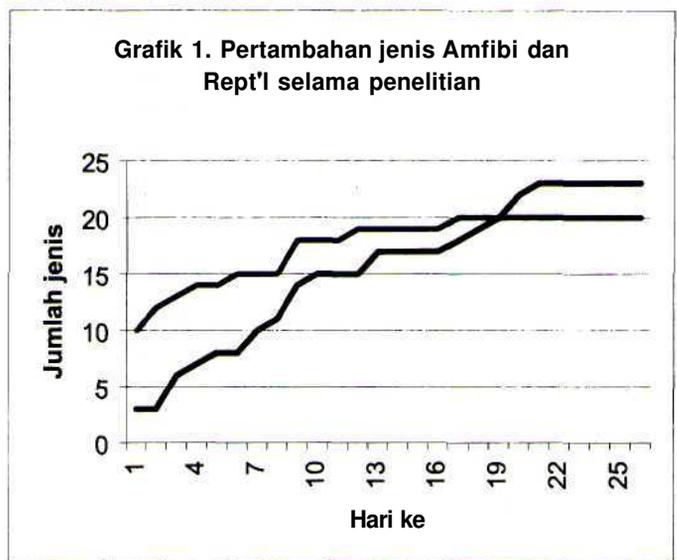
HASIL PENELITIAN

Komposisi Jenis

Dari hasil kegiatan koleksi spesimen yang berlangsung antara tahun 1999 sampai 2000 di 4 (empat) resort kawasan Taman Nasional Gunung Halimun, Jawa Barat, diperoleh sejumlah spesimen terdiri atas 21 jenis katak dari 5 suku dan 14 marga. Sedangkan kelompok reptil diperoleh 32 jenis dari 8 suku dan 30 marga. Dari pengumpulan spesimen amfibi dan reptil selama 26 hari diperoleh tambahan jenis berkisar dari 10 sampai 20 jenis amfibi, dan 3 sampai dengan 23 jenis reptil, dengan penambahan per hari seperti tertera pada Grafik 1. Sedangkan 10 jenis lainnya merupakan tambahan koleksi di luar penelitian ini yang diperoleh secara kebetulan. Adapun rincian jenis yang diperoleh akhir-akhir ini disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian Keragaman Herpetofauna di Taman Nasional Gunung Halimun



Tabel 2. Amfibi yang diperoleh dari 4 resot kawasan TNGH selama tahun 1999-2000

No.	Ordo/Suku/ Marga/ Jenis	Cisangku	Sampora	Citorek	Cigudeg
ANURA					
Pelobatidae					
1.	<i>Leptobrachium hasselti</i>	5	1	-	3
2.	<i>Megophrys montana</i>	9	3	-	+
Bufo					
3.	<i>Bufo asper</i>	2	+	5	3
4.	<i>Bufo biporcatus</i>	-	2	-	1
5.	<i>Bufo melanostictus</i>	-	1	1	3
6.	<i>Leptophryne borbonica</i>	2	-	-	+
Microhylidae					
7.	<i>Microhyla achatina</i>	10	+	-	7
Ranidae					
8.	<i>Fejervarya limnocharis</i>	9	+	7	+
9.	<i>Huia masonii</i>	+	+	2	++
10.	<i>Limnonectes macrodon</i>	2	7	4	2
11.	<i>Limnonectes microdiscus</i>	5	3	-	6
12.	<i>Limnonectes kuhlii</i>	+	++	6	+
13.	<i>Occidozyga laevis</i>	-	1	-	2
14.	<i>Rana chalconota</i>	+	+	4	2
15.	<i>Rana erythraea</i>	-	-	5	-
16.	<i>Rana hosii</i>	6	7	-	7
Rhacophoridae					
17.	<i>Nyctixalus margaritifer</i>	1	-	-	-
18.	<i>Philautus aurifasciatus</i>	1	-	-	1
19.	<i>Philautus pallidipes</i>	1	-	-	-
20.	<i>Polypedates leucomystax</i>	-	3	1	2
21.	<i>Rhacophorus margaritifer</i>	3	-	-	+

Keterangan: - : tidak ditemukan
 + : ditemukan lebih dari 10
 ++ : ditemukan lebih dari 50

Pada Tabel 2 terlihat bahwa di TNGH sampai saat ini hanya ditemukan amfibi dari kelompok Anura (katak) saja. Sedangkan jika dilihat jenis yang ditemukan di masing-masing lokasi penelitian jumlahnya bervariasi dan yang paling banyak adalah di daerah Cisarua (18 jenis) kemudian diikuti dengan daerah Malasari (16 jenis), Sirnarasa (16 jenis) dan Citorek (9 jenis). Dari sejumlah jenis katak dan kodok yang ditemukan yang paling banyak adalah dari kelompok suku Ranidae (9 jenis), kemudian diikuti oleh suku Rhacophoridae (5 jenis), suku Bufonidae (4 jenis), Megophryiidae (2 jenis) dan suku Microhylidae (satu jenis).

Untuk kelompok Reptil, seperti tertera pada Tabel 3 di atas, dapat dikemukakan bahwa jenis-

jenis reptil yang ditemukan di masing-masing daerah dalam kawasan TNGH cukup bervariasi, dan jika dibandingkan antara keempat daerah tersebut, maka daerah Malasari memiliki jenis reptil paling banyak (21 jenis), kemudian diikuti dengan Citorek (9 jenis), Cisarua (8 jenis) dan Sirnarasa (7 jenis). Dari sejumlah reptil yang ditemukan paling banyak jenisnya adalah bangsa ular sebanyak 19 jenis diwakili oleh suku-suku Typhlopidae (1 jenis), Colubridae (15 jenis), Elapidae (2 jenis) dan Crotalidae (1 jenis), kemudian diikuti oleh kelompok Lacertilia yang diwakili oleh suku-suku Bunglon (Agamidae) sebanyak lima jenis, Kadal (Scincidae) sebanyak empat jenis, Cicak (Gekkonidae) tiga jenis dan satu jenis dari suku Lacertidae.

Tabel 3. Reptil yang diperoleh dari 4 resort kawasan TNGH selama tahun 1999 - 2000

No.	Ordo/Suku/Marga/Jenis	Malasari	Sirnarasa	Citorek	Cisarua
Lacertilia					
Gekkonidae					
1.	<i>Cyrlodactylus marmoratus</i>	-	5	1	2
2.	<i>Gehyra mutilata</i>	-	2	1	-
3.	<i>Hemidactylus frenatus</i>	-	1	.	-
Agamidae					
4.	<i>Bronchocela jubata</i>	-	-	1	1
5.	<i>Draco volans</i>	1	-	1	-
6.	<i>Gonocephalus chameleontinus</i>	2	-	-	-
7.	<i>Gonocephalus kuhli</i>	2	-	-	-
8.	<i>Pseudocalotes tympanistriga</i>	2	-	-	-
Lacertidae					
9.	<i>Takydromus sexlineatus</i>	2	-	-	-
Scincidae					
10.	<i>Mabuya multifasciata</i>	3	3	1	1
11.	<i>Sphenomorphus puncticephalus</i>	1	-	-	.
12.	<i>Sphenomorphus sanctus</i>	-	1	-	2
13.	<i>Sphenomorphus temmincki</i>	1	-	-	.
Ophidia/Serpentes					
Typhlopidae					
14.	<i>Ramphotyphlops lineatus</i>	1	-	-	-
Colubridae					
15.	<i>Ahaetulla prasina</i>	1	-	-	-
16.	<i>Aplopeltura boa</i>	1	-	-	-
17.	<i>Boiga drapiezii</i>	-	-	-	1
18.	<i>Calamaria schlegelii</i>	1	-	-	-
19.	<i>Dendrelaphis formosus</i>	-	1	-	-
20.	<i>Dendrelaphis pictus</i>	1	-	-	-
21.	<i>Elaphe flavolineata</i>	-	1	-	-
22.	<i>Elapoidis fusca</i>	1	-	-	-
23.	<i>Gongylosoma baliodeirum</i>	1	-	-	-
24.	<i>Oligodon bitorquatus</i>	-	-	1	-
25.	<i>Pareas laevis</i>	1	-	-	-
26.	<i>Psammodynastes pulverulentus</i>	1	-	-	-
27.	<i>Rhabdophis chrysargos</i>	4	-	-	1
28.	<i>Rhabdophis subminiatus</i>	-	-	1	-
29.	<i>Xenochrophis trianguligerus</i>	1	-	-	-
Elapidae					
30.	<i>Bungarus candidus</i>	-	-	1	-
31.	<i>Maticora intestinalis</i>	1	-	-	-
Crotalidae					
32.	<i>Trimeresurus puniceus</i>	1	-	-	1

Keterangan : - : tidak ditemukan

Kelimpahan Jenis dan Habitat

Dari komposisi jenis katak yang diperoleh beberapa jenis di antaranya memiliki kesamaan habitat dan dapat ditemukan di seluruh kawasan resort yang dikunjungi, beberapa jenis memiliki habitat yang spesifik dan tidak ditemukan di semua kawasan. Beberapa jenis katak menempati habitat sungai, baik di arus deras maupun yang agak tenang, atau beberapa jenis lainnya yang memiliki habitat daratan atau terestrial dan pohon. Pengamatan herpetofauna di TNGH selama ini

dapat dikemukakan bahwa jenis-jenis katak seperti *Bufo asper*, *Huia masonii* dan *Limnodynastes kuhlii* umumnya ditemukan di sungai besar berarus deras dan berbatu-batu serta terbuka, sedangkan *Rana hosii* dan *Rana chalconota* lebih banyak ditemukan di aliran sungai yang deras dan agak tertutup. Kelima jenis katak tersebut merupakan jenis yang umum dan berlimpah di TNGH. Meskipun demikian terdapat pula beberapa jenis katak yang hanya ditemukan di daerah tertentu saja seperti *Nyctixalus margaritifera* dan *Philautus pallidipes*

sampai saat ini baru di temukan di resort Cisangku, tepatnya di habitat perdu yang terdapat di atas aliran sungai kecil yang menggenang dan hanya ditemukan di sekitar Cikaniki. Sedangkan katak *Rana erythraea* selama ini hanya ditemukan di daerah Citorek saja, yaitu di sungai air deras.

Katak pohon *Rhacophorus margaritifer* atau dikenal dengan nama *R. javanus* cukup banyak ditemukan terutama di resort Cigudeg, yaitu di semak ataupun perdu di atas aliran sungai kecil dalam hutan yang agak tertutup. Sedangkan jenis-jenis katak seperti *Leptobrachium hasselti*, *Megophrys montana* dan *Leptophryne borbonica* yang hidup terestrial, selain ditemukan di antara serasah lantai hutan yang basah, juga ditemukan pula di aliran sungai kecil dalam hutan. Kodok *L. borbonica* lebih banyak ditemukan di resort Cisangku dan Cigudeg, apabila dibandingkan dengan dua kawasan resort yang lain. Lain pula dengan katak kecil *Microhyla achatina* dapat ditemukan di sekitar punggung di dalam hutan maupun rumput-rumput yang terbuka dekat aliran sungai. Di TNGH jenis ini lebih banyak ditemukan di resort Cisangku dan Sampora. Sedangkan jenis-jenis katak seperti *Bufo melanostictus*, *Fejervarya limnocharis*, *Occidozyga laevis* dan *Polypedates leucomystax* ditemukan di daerah yang habitatnya sudah terganggu atau yang berdekatan dengan hunian penduduk seperti persawahan dan aliran sungainya. Katak *Rana chalconota* selain dalam hutan juga ditemukan pula di sekitar persawahan.

Untuk jenis-jenis kelompok Reptil, umumnya jarang ditemukan apabila dibandingkan dengan kelompok Amfibi yang beberapa jenisnya ditemukan berlimpah. Kelompok bunglon yang hidup di pepohonan ditemukan di TNGH yakni jenis *Gonocephalus kuhli*, *Gonocephalus chamaeleontinus* dan *Pseudocantes tympanistriga* yang tampaknya hanya ditemukan di hutan dataran tinggi saja dan jarang. Sedangkan bunglon yang umum seperti *Bronchocela jubata* juga ditemukan, tetapi hanya di sekitar kebun dekat dengan hunian penduduk. Kelompok suku cecak-cecakan seperti *Cyrtodactylus marmoratus* ditemukan di sekitar

hutan dekat air. Selain itu ditemukan jenis cecak lain, yaitu jenis cecak rumah seperti *Gehyra mutilata* dan *Hemidactylus frenatus* terutama ditemukan di rumah-rumah penduduk yang berdekatan dengan Taman Nasional. Untuk kelompok kadal yang menarik dan selama ini masih terbatas informasinya adalah jenis kadal *Sphenomorphus puncticentralis* dan *S. temmincki* yang hidup di lubang-lubang di antara semak, tampaknya juga hanya ditemukan di daerah dataran tinggi saja. Untuk kadal kecil yang hidup di pohon seperti *Sphenomorphus sanctum* juga ditemukan di tempat yang terbuka. Meskipun demikian kadal kebun yang sangat umum seperti *Mabuya multifasciata* juga dapat ditemukan, meskipun biasanya hanya dijumpai di semak-semak yang terbuka di tepian jalan utama dalam kawasan Taman Nasional.

Kelompok ular yang berhasil ditemukan TNGH beberapa jenis hidup di pohon seperti *Ahaetulla prasina*, *Aplopeltura boa*, *Boiga drapiezi*, *Dendrelaphis pictus*, *D. formosus*, *Pareas laevis*, *Psammodynastes pulverulentus* dan *Trimeresurus puniceus*. Sebagian lain yang hidup terestrial juga ditemukan seperti *Ramphotyphlops lineatus*, *Calamaria schlegeli*, *Elaphe javolineata*, *Elapoidis fusca*, *Gongylosoma baliodeira*, *Oligodon bitorquatus*, *Rhabdophis chrysargus*, *R. subminiatus*, *Xenochrophis trianguligerus*, *Bungarus candidus* dan *Maticora intestinalis*. Diantara jenis yang ditemukan di TNGH di atas, yang khas pegunungan atau dataran tinggi adalah ular tanah *T. puniceus* yang berbisa; jenis lainnya adalah *Elapoidis fuscus*, *Oligodon bitorquatus* dan *Gongylosoma baliodeirum* tetapi sama sekali tidak berbisa. Ular jenis lain yang tidak berbisa seperti *Aplopeltura boa* dan *Pareas laevis* merupakan ular pemakan siput. Ular-ular kecil dan tidak berbisa tersebut biasa dikenal dengan sebutan ular ranting, kecuali ular *Oligodon bitorquatus* sering disamakan dengan ular cabe yang berbisa (*Maticora intestinalis*). Ular jenis lain yang berbisa yang ditemukan di TNGH adalah ular weling *Bungarus candidus* yang ditemukan di lubang

tepi sungai. Dari pengamatan selama ini beberapa kali ditemukan ular air jenis *Rhabdophis chrysargos* dan *Xenochrophis trianguligerus*, biasanya ditemukan dekat hunian penduduk.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian mengenai keanekaragaman Amfibi dan Reptil di TNGH selama

ini, apabila ditambahkan dengan penelitian sebelumnya jumlahnya menjadi 26 jenis untuk amfibi dan 42 jenis reptil. Dengan demikian pengamatan herpetofauna akhir-akhir ini diperoleh tambahan sebanyak 10 jenis katak dan 21 jenis reptil. Rincian jenis yang pernah dilaporkan maupun yang berhasil diperoleh di TNGH selama ini tertera pada Tabel 4.

Tabel 4. Amfibi dan Reptil yang dilaporkan sebelumnya dan yang diperoleh selama tahun 1999 -2000

No	AMPHIBIA DAN REPTILIA	Pernah dilaporkan	Diperoleh kemudian
	AMPHIBIA		
	Ordo/Suku/Marga/Jenis		
	ANURA		
	Pelobatidae		
1.	<i>Leptobrachium hasselti</i>	+	+
2.	<i>Megophrys montana</i>	+	+
	Bufo		
3.	<i>Bufo asper</i>	-	+
4.	<i>Bufo biporcatus</i>	+	+
5.	<i>Bufo melanostictus</i>	+	+
6.	<i>Leptophryne borbonica</i>	-	+
7.	<i>Leptophryne cruentata</i>	+	-
	Microhylidae		
8.	<i>Kalophrynus pleurostigma</i>	+	-
9.	<i>Microhyla achatina</i>	-	+
	Ranidae		
10.	<i>Fejervarya cancrivora</i>	+	-
11.	<i>Fejervarya limnocharis</i>	+	+
12.	<i>Huia masonii</i>	+	+
13.	<i>Limnonectes macrodon</i>	-	+
14.	<i>Limnonectes microdiscus</i>	-	+
15.	<i>Limnonectes kuhlii</i>	-	+
16.	<i>Occidozyga laevis</i>	-	+
17.	<i>Occidozyga lima</i>	+	-
18.	<i>Rana chalconota</i>	+	+
19.	<i>Rana erythraea</i>	-	+
20.	<i>Rana hosii</i>	+	+
21.	<i>Rana nicobariensis</i>	+	-
	Rhacophoridae		
22.	<i>Nyctixalus margaritifer</i>	+	+
23.	<i>Philautus aurifasciatus</i>	+	+
24.	<i>Philautus pallidipes</i>	-	+
25.	<i>Polypedates leucomystax</i>	+	+
26.	<i>Rhacophorus margaritifer</i>	+	+
	REPTILIA		
	Ordo/Suku/Marga/Jenis		
	Lacertilia		
	Gekkonidae		
1.	<i>Cyrtodactylus marmoratus</i>	+	+
2.	<i>Cosymbotus platyurus</i>	+	-
3.	<i>Gehyra mutilata</i>	-	+
4.	<i>Gekko gekko</i>	+	-
5.	<i>Hemidactylus frenatus</i>	+	+

Lanjutan label 4

No	AMPHIBIA DAN REPTILIA	Pemah dilaporkan	Diperoleh selama ini
	Agamidae		
6.	<i>Bronchocelajubala</i>	+	+
7.	<i>Bronchocela cristatella</i>	+	-
8.	<i>Draco volans</i>	+	+
9.	<i>Gonocephalus chameleontinus</i>	-	+
10.	<i>Gonocephalus kuhli</i>	-	+
11.	<i>Pseudocalotes tympanistriga</i>	-	+
	Lacertidae		
12.	<i>Takydromus sexlineatus</i>	+	+
	Scincidae		
13.	<i>Mabuya multifasciata</i>	+	+
14.	<i>Mabuya rudis</i>	+	-
15.	<i>Dasia olivacea</i>	+	-
16.	<i>Emoia atrocostata</i>	+	~
17.	<i>Sphenomorphus puncticentralis</i>	-	+
18.	<i>Sphenomorphus sanctus</i>	-	+
19.	<i>Sphenomorphus temmincki</i>	-	+
	Ophidia/Setpentes		
	Typhlopidae		
20.	<i>Ramphotyphlops lineatus</i>	-	+
	Colubridae		
21.	<i>Ahaetulla prasina</i>	+	+
22.	<i>Aplopeltura boa</i>	+	+
23.	<i>Boiga drapiezi</i>	-	+
24.	<i>Boiga multomaculata</i>	+	-
25.	<i>Calamaria schlegeli</i>	-	+
26.	<i>Dendrelaphis formosus</i>	-	+
27.	<i>Dendrelaphis pictus</i>	-	+
28.	<i>Elaphe flavolineata</i>	-	+
29.	<i>Elapoidis fusca</i>	-	+
30.	<i>Gongylosoma baliodeirum</i>	-	+
31.	<i>Lycodon subcinctus</i>	+	-
32.	<i>Oligodon bitorqualus</i>	-	+
33.	<i>Pareas laevis</i>	-	+
34.	<i>Ptyas korros</i>	+	-
35.	<i>Psammodynastes pulverulentus</i>	-	+
36.	<i>Rhabdophis chrysargos</i>	+	+
37.	<i>Rhabdophis subminiatus</i>	-	+
38.	<i>Xenochrophis trianguligerus</i>	+	+
	Elapidae		
39.	<i>Naja sputatrix</i>	+	-
40.	<i>Bungarus candidus</i>	-	+
41.	<i>Maticora intestinalis</i>	-	+
	Crotalidae		
42.	<i>Trimeresurus puniceus</i>	+	+

Keterangan : + : diperoleh

- : tidak diperoleh

Sepuluh jenis katak dan kodok yang belum diinformasikan sebelumnya adalah *Bufo asper*, *Leptophryne borbonica*, *Microhyla achatina*, *Limnonectes macrodon*, *L. microdiscus* dan *L. kuhlii*, *Occidozyga laevis*, *Rana erythraea*, *Nyctixalus margaritifera* dan *P. pallidipes*. Dua jenis katak yakni *N. margaritifera* dan *P. pallidipes* adalah termasuk jenis yang jarang ditemukan dan

endemik Jawa (Iskandar, 1998). Oleh karena sebelumnya tidak banyak informasi mengenai jenis ini, maka keduanya dianggap jenis sinonim dan merupakan variasi dari *P. aurifasciatus* (Liem, 1971; Frost, 1985). Sedangkan bagi Museum Zoologi Bogor (MZB), sample tersebut merupakan tambahan koleksi yang berharga dan merupakan tambahan informasi menarik karena jenis-jenis

tersebut belum pernah dimiliki sebelumnya dan langka. Katak pohon *N. margaritifera* sebelumnya diinformasikan hanya dari gunung Pangrango dan Situgunung, Jawa Barat serta dari gunung Wilis, Jawa Timur. Meskipun demikian ada yang beranggapan bahwa katak jenis ini merupakan anak jenis dari *Nyctixalus pictus* yang sebarannya di Sumatera, Kalimantan dan Semenanjung Malaya. Sedangkan katak *P. pallidipes* sebelumnya hanya diketahui dari gunung Pangrango saja (Iskandar, 1998).

Dari hasil penelitian di TNGH sebelumnya tertera jenis-jenis katak yang dalam penelitian belakangan ini tidak diperoleh, antara lain jenis *Leptophryne cruentata*, *Kalophrynus pleurostigma*, dan *Fejervarya cancrivora* (Sidik, 1998). Tampaknya tiga jenis katak tersebut diperkirakan salah dalam melakukan identifikasi karena berdasarkan koleksi yang ada di MZB, tidak ditemukan jenis-jenis tersebut dari TNGH. Katak *Leptophryne cruentata* yang endemik Jawa Barat tersebut selama ini baru diinformasikan dari sekitar gunung Gede-Pangrango, Selabintana dan Curug Luhur, Sukabumi Selatan (Iskandar, 1998). Juga mengenai *K. pleurostigma* di Jawa selama ini baru diketahui dari pulau Nusa Kambangan dan jenis lain satu marga yakni *K. minusculus* yang dikacaukan namanya dengan *K. pleurostigma*, baru diketahui dari sekitar Ujung Kulon, Lampung dan pulau Pecang. Sedangkan katak pohon hijau *Rhacophorus reinwardti* yang cukup umum ditemukan di beberapa daerah di Jawa Barat, sampai saat ini belum ditemukan di kawasan TNGH dan sekitarnya. Penggaliannya masih terus dilakukan untuk meyakinkan keberadaan jenis maupun menambah informasi sebelumnya.

Apabila dilihat dari komposisi jenis Reptil yang diperoleh selama ini, yang paling banyak jenisnya adalah bangsa ular. Meskipun demikian hanya sebagian kecil saja yang berbisa, yakni kelompok suku Elapidae yaitu ular weling (*B. candidus*) dan ular cabe (*Maticora intestinalis*)

serta ular dari kelompok suku Crotalidae yaitu jenis *Trimeresurus puniceus*. Penduduk lokal menyebutnya dengan sebutan ular tanah dan umum ditemukan dalam kawasan Taman Nasional, yakni pada tumbuhan perdu dekat sungai atau jalan setapak. Ular picung *Rhabdophis subminiatus* yang belum pernah ditemukan sebelumnya, meskipun termasuk dalam kelompok ular tidak berbisa akan tetapi pernah terdapat kasus dari gigitan ular ini dan korbannya harus dirawat karena memar yang cukup lebar di sekitar gigitannya (Hodges, 1993). Di Jawa Barat ular ini umum ditemukan dari ketinggian 700-1200 m. Sedangkan ular kobra *Naja sputatrix* selama ini belum pernah ditemukan, meskipun pada pengamatan sebelumnya diinformasikan ditemukan di Cikaniki. Selama ini belum ditemukan ular kobra dari TNGH atau dataran tinggi lain dalam koleksi MZB, sehingga perlu diyakinkan lagi keberadaannya, karena, ular kobra umumnya hidup di sawah dan kebun daerah dataran rendah yang tidak mencapai ketinggian lebih dari 700 meter dpi. (de Hass, 1941; Hodges, 1993).

Kadal *Sphenomorphus puncticephalus* merupakan tambahan catatan, karena jenis ini dipertelakan pertama kali dari satu spesimen yang ditemukan dari Baturaden, Jawa Tengah pada tahun 1979 (Iskandar, 1994) dan baru ditemukan kembali di TNGH pada penelitian ini.

Beberapa jenis herpetofauna lain masih terus bertambah akhir-akhir ini, sehingga penggalianannya masih terus dilanjutkan, terutama untuk wilayah atau resort yang belum terungkap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini terlaksana atas kerjasama BCP-JICA dengan Pusat Penelitian Biologi-LIPI dan Direktorat Jendral PHKA, Departemen Kehutanan. Kepada Sdr. D.R. Subasli Si dan Sdr. Mulyadi kami mengucapkan terima kasih atas bantuannya dalam pengumpulan spesimen. Juga pada rekan-rekan yang banyak mendukung penelitian ini terutama dengan sumbangan spesimennya

DAFTAR PUSTAKA

- Frost DR (Ed.)- 1985.** *Amphibian species of the World. A Taxonomic and Geographical Reference.* Allen and Assoc. Syst. Collections, Lawrence. Him V + 732 .
- de Haas CJP. **1941.** Some Notes on the Biology of Snakes and Their Distribution in two Districts of West Java. *Treubia* 18 (2), 327-375
- Hodges R. 1993. Snakes of Java with Special Reference to East Java. *British Herpetol. Soc. Bull.* 43,15 - 32.
- Iskandar DT. 1994. New Scincid Lizard of the Genus *Sphenomorphus* (Reptilia, Scincidae), from Jawa. *Treubia* 31, 25 - 30.
- Iskandar DT. 1998.** *Amfibi Jawa dan Bali.* Puslitbang Biologi-LIPI, Bogor. Him xviii + 117 + 26gambar.
- Iskandar DT and E Colijn. 2000. Preliminary Checklist of Southeast Asian and New Guinean Herpetofauna. I. Amphibians. *Treubia* 31 (3) /Supplement, 1-133.
- van Kampen PN. 1923.** *The Amphibia of the Indo-Australian Archipelago.* E.J. Brill, Leiden. Him xii + **208.**
- Liem DSS. 1973. The Frogs and Toads of Tjibodas National Park, Mt. Gede, Java, Indonesia. *Philippines J. Sci.* **100(2)**, 131-161.
- de Rooij N. 1915.** *The Reptiles of the Indo-Australian Archipelago, I. Lacertilia, Chelonia, Emydosauria.* E.J. Brill, Leiden. Him xiv + **384**
- de Rooij N. 1917.** *The Reptiles of the Indo-Australian Archipelago. II. Ophidia.* E.J. Brill, Leiden. Him xiv + 334.
- Sidik I. 1998.** An Inventory of Amphibians and Reptiles at Gunung Halimun National Park. *Dalam: Research and Conservation of Biodiversity in Indonesia. Vol. IV: Gunung Halimun, the Last Submontane Tropical Forest in Java.* LIPI-JICA-PHPA, Bogor. Him **141** -147.